Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DENGAN BERBASIS MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI SEMPOL 2

[1]Tasya Zaskia Putri, [2]Aji Husein Priambodo, [3]Oksanko Rahyu Mulyahya,
[4]Muhammad Imaduddin, [5]Arif Mahya Fanny
[1234]PGSD PSDKU Universitas Negri Surabaya
[2] Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[1]25111744108@mhs.unesa.ac.id, [2]25111744079@mhs.unesa.ac.id,
[3]25111744095@mhs.unesa.ac.id [4]maduddinmuhammad@unesa.ac.id, [5]arif@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of conventional learning models and digital media-based learning in IPAS learning at SD Negeri Sempol 2. The conventional learning model is still used because it can foster students' discipline and responsibility. The implementation of this model is carried out through lectures and direct delivery of material by the teacher. However, this method makes students passive because the learning process is teacher centered. Meanwhile, digital media-based learning is implemented through the use smart TVs, projectors, and learning videos, which make the learning process more enjoyable and encourage students to be more active in class. In addition, local wisdom-based interview projects are assigned to students as an effort to enhance their creativity and contextual understanding. Data collection was conducted through direct interviews with the teacher. The results of the study show that the conventional learning model can foster students' discipline and politeness. Meanwhile, digital media-based learning supports the improvement of students' activeness and creativity. Therefore, combining these two learning models can be an effective solution to improve students' learning outcomes in IPAS.

Keywords: IPAS learning outcomes, conventional learning, digital media-based learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran konvensional dan berbasis media digital pada pembelajran IPAS di SD Negeri Sempol 2. Model pembelajaran konvensional masih digunakan karena dapat membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Penerapan model ini dilakukan melalui pendekatan ceramah dan penyampaian materi langsung dari guru. Namun, metode ini membuat siswa menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Sementara itu, pembelajaran berbasis media digital diterapkan melalui penggunaan smart TV, proyektor, dan video pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran. Selain itu, proyek wawancara berbasis kearifan lokal diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional dapat membentuk kedisiplinan dan sopan santun. Sementara itu, pembelajaran berbasis media digital mendukung dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, mengkolaborasikan kedua model tersebut dalam pembelajaran menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: hasil belajar IPAS, pembelajaran konvensial, pembelajaran berbasis media digital

A. Pendahuluan

Pada saat ini, sektor Pendidikan berada pada momen penting antara tradisi dan inovasi. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan pemahamaan siswa mengenai lingkungan disekitar mereka. Menurut (Kusuma 2025) Lingkungan dapat berfungsi sebagai ruang eksperimen alami yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati serta menghubungkan hal yang terjadi didunia nyata dengan pelajaran yang mereka pelajari. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar karena memberikan pengalaman yang autentik dan relevan bagi peserta didik.

Namun, tantangan besar sering kali muncul dalam cara penyampaian materi. Selama bertahun-tahun, model pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru telah menjadi standar umum. Walaupun pendekatan ini efektif untuk menjaga struktur kelas, cara ini sering kali menjadi pembatas kesemptan untuk eksplorasi visual dan interaktif yang sangat dibutuhkan dalam memahami konsep IPAS yang kompleks.

Seiring dengan perkembangan pesat dalam digitalisasi, pembelajaran berbasis media digital muncul sebagai solusi yang menarik. Pemanfaatan smart tv, simulasi digital, dan platform pembelajaran online diyakini mampu mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman visual yang nyata bagi peserta didik. Menurut (Hajar, Risalahwati, and Muttaqin 2024) penggunaan teknologi dalam

Pendidikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar kapan saja dan dimana saja. Selain itu, teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, contohnya dengan menggunkaan video pembelajaran, kuis online, dan platfrom kolaboratif seperti Google Classroom atau Google Sites. Karena itu, teknologi bukan hanya sekedar alat bantu, tetapi telah menjadi bagian penting dalam pendekatan pembelajaran modern.

Sangat penting untuk menilai efektivitas antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran berbasis media digital. perlu diketahui apakah integrasi teknologi benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar, atau apakah metode konvensional masih memiliki kekuatan yang tidak tergantikan dilingkungan lokal tersebut.

Ketidakmerataan hasil belajar sering disebabkan oleh minimnya keterlibatan emosional dan kognitif siswa selama proses pembelajaran. Model konvensional yang mengandalkan ceramah dan buku pelajaran sering kali gagal membangkitkan rasa ingin tahu siswa zaman sekarang. Di sisi lain, media digital memberikan kemungkinan untuk personalisasi pembelajaran, tetapi tanpa kesiapan infrastruktur dan pedagogi yang tepat teknologi berisiko menjadi sekedar gangguan digital . Untuk itu, penelitian ini bertujuan melakukan analisis perbandingan mendalam mengenai hasil belajar IPAS antara kelompok yang menggunakan model tradisional dan kelompok yang menggunakan model berbasis teknologi.

Dengan membandingkan kedua model ini, diharapkan dapat di pola yang jelas mengenai model mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil dari analisis ini akan memberikan lebih dari sekadar data statistik, tetapi juga akan menjadi panduan bagi para pendidik dalam merumuskan strategi pengajaran yang paling adaptif dan efektif untuk menghadapi masa depan pendidikan yang lebih dinamis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diterapkan untuk menggambarkan serta menganalisis pelaksanaan

model pembelajaran tradisional dan pembelajaran yang memanfaatkan media digital pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Sempol 2. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pada proses pengajaran, strategi yang diterapkan oleh guru, serta pengalaman yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Penggunaan media digital dalam penelitian ini mencakup perangkat seperti Smart TV, video pembelajaran, presentasi digital, dan berbagai media audiovisual lainnya yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas VI di SD Negeri Sempol 2 yang secara langsung berpartisipasi dalam pengajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses belajar di kelas, penggunaan media digital dalam kegiatan belajar, interaksi antara guru dengan siswa, serta penerapan model pembelajaran tradisional. Wawancara dengan para guru dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait strategi pengajaran, penggunaan Smart TV dan media digital lainnya, masalah yang dihadapi selama pengajaran, serta tanggapan siswaterhadap pemakaian media digital dalam pembelajaran IPAS.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan karakteristik, keunggulan, dan kelemahan dari model pembelajaran tradisional serta pembelajaran yang berbasis media digital dalam mendukung kegiatan belajar IPAS di SD Negeri Sempol 2.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model konvensional sebagai Dasar Disiplin di SDN Sempol 2

Di SDN Sempol, pendekatan konvensional masih dijaga sebagai elemen krusial dalam proses pendidikan IPAS. Guru memandang pendekatan ini bukan sebagai metode using, melainkan sebagai alat untuk membentuk disiplin belajar dan memperkuat pemahaman materi oleh siswa. Menurut (ichsan A, Fahrudin n.d.) bahwa metode konvensional memiliki karakteristik, yaitu: pertama, siswa tidak menyadari apa yang menjadi tujuan pembelajaran mereka

pada heri tersebut. Kedua, pengajaran guru umumnya didasarkan pada buku teks. Ketiga, ujian atau penilaiaan biasanya bersifat sumatif untuk mengukur perkembangan siswa. Keempat, siswa diharuskan mengikuti metode belajar yang ditentukan oleh guru dan jarang sekali diberikan kesempatan mengemukakan pendapat mereka. Dengan menggunakan metode konvensional ini guru dapat menciptkan lingkungan belajar yang teratur dan terstuktur sehingga siswa terbiasa secara rutin.

Salah satu penerapan model konvensional tersebut adalah melalui sistem pengawasan dan memberi sanksi berdiri. Guru melakukan sesi tanya jawab lisan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan sebelum siswa pulang. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut diperkenankan untuk duduk atau pulang lebih awal. Penerapan metode ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta membiasakan siswa belajar dirumah. Berdasarkan hasil wawancara, strategi ini telah diterapkan selama lebih dari sepuluh tahun terakhir dan dinilai efektif dalam meningkatkan disiplin dan kesiapan siswa.

Selain meningkatkan disiplin, pendekatan pembelajaran tradisional juga memiliki peran signifikan dalam membantu siswa mempertahankan hasil belajar. Para guru mengamati bahwa siswa saat ini cenderung lebih cepat melupakan materi pelajaran jika tidak ada pengulangan yang teratur. Oleh sebab itu, metode hafalan dan pertanyaan mendadak digunakan untuk membantu siswa mengingat materi dalam jangka Panjang. Pengulangan materi secara terus-menerus memudahkan siswa untuk mengingat konsep-konsep IPAS yang telah dipelajari, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan tidak mudah terlupakan.

Namun model pembelajaran konvensional juga memiliki kekurangan, terutama dalam menarik minat dan perhatian siswa selama pembelajaran. metode ceramah yang dominan kadang membuat siswa merasa cepat bosan jika tidak dipadukan dengan variasi media pembelajaran yang menarik. Hal ini menunjukan bahwa meskipun model konvensional efektif dalam membangun disiplin dan daya ingat, pembelajaran tetap membutuhkan inovasi agar siswa lebih aktif dan

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Modernisasi Melalui Digitalisasi dan Proyek Lokal

Pada tata cara penerapan kedisiplinan SDN Sempol 2 termasuk ke dalam sekolah yang masih menggunakan metode tradisional. Akan tetapi, SDN Sempol 2 telah mengadopsi model pembelajaran berbasis media digital sebagai upaya dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa era digital saat ini membawa transformasi fundamental dalam dunia pendidikan (Maghrobi, Hafidz. 2025).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran ini dilakukan melalui penggunaan perangkat seperti smart tv, proyektor, juga penggunaan video pembelajaran. Guru akan menampilkan video sebagai materi dalam menjelaskan sesuatu yang kompleks seperti mengenai Kedatangan Bangsa Eropa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran cara mengajar dari model ceramah menjadi audiovisual terutama dalam pembelajaran IPAS. Dengan adanya media dan sarana yang mendukung dalam pembelajaran maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Teknologi terbukti menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan (Suryaningsih *et al*., 2024).

Di sisi lain, integrasi pembelajaran dengan kearifan lokal di SDN Sempol 2 diperluas hingga ke luar kelas. Artinya, pembelajaran tidak hanya melalui kegiatan di kelas, tetapi juga berupa penugasan proyek wawancara yang mengharuskan siswa untuk bertanya dan mengetahui secara langsung kearifan lokal yang ada di lingkungan. Di lingkungan SDN Sempol 2 sendiri, siswa melakukan wawancara dengan pengrajin batu bata lokal dan pengenalan Batik Siti. Hal ini menunjukkan upaya SDN Sempol 2 dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek *(Project Based Learning)* yang kontekstual dan meningkatkan kreatifitas siswa.

Perbedaan Hasil Belajar antara Sistem Sekolah Konvensional dan Berbasis Media Digital

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Sempol 2, terlihat bahwa sistem sekolah konvensional dan sekolah

berbasis media digital memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Pada sistem konvensional, proses pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan penggunaan buku cetak. Sistem ini dinilai lebih efektif dalam membangun kedisiplinan, sikap sopan santun, serta interaksi sosial secara langsung antara guru dan siswa. Namun, siswa cenderung lebih pasif karena pembelajaran banyak bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Sementara itu, sekolah media digital memanfaatkan internet, perangkat digital, dan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan teknologi membuat siswa lebih aktif, mudah mencari informasi, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui video, presentasi, maupun aplikasi pembelajaran juga membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih cepat dan tidak monoton.

Selain meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, sistem berbasis teknologi memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Akan tetapi, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas belajar, serta risiko siswa terdistraksi oleh media sosial atau permainan digital.

Temuan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh penelitian dari Sri Mahyuni dkk. yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Suci Dahlya Narpila dkk. juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional karena siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar

Dengan adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, sekolah berbasis media digital menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas,

dan kemandirian siswa. Meskipun demikian, sistem sekolah konvensional tetap memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu, perpaduan antara pembelajaran konvensional dan media digital dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa di era modern.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sempol 2, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran berbasis media digital memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran konvensional lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial siswa melalui pembelajaran tatap muka dan pengawasan langsung dari guru. Namun, metode ini cenderung membuat siswa kurang aktif karena pembelajaran masih berpusat pada guru.

Sementara itu, pembelajaran berbasis media digital memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan video pembelajaran, internet, dan media digital membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara mandiri dan lebih kreatif dalam mencari informasi. Akan tetapi, pembelajaran berbasis media digital masih memiliki beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, jaringan internet, dan adanya gangguan dari media sosial atau permainan digital.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis media digital dapat menjadi cara yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membantu membentuk karakter dan keterampilan siswa sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008).*Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hajar, Siti, Desy Sukma Risalahwati, and Muhammad Shahibul Muttaqin. 2024. "Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional Dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." 1: 67–81.

ichsan A, Fahrudin, Ansari. "PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN KRITIS KREATIF DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Fahrudin 1 , Ansari 2 , Ahmad Shofiyuddin Ichsan 3." : 64–80.

Kusuma, d Rohmani 2. 2025. "Pembelajaran IPA Berbasis LIngkungan vs Konvensional: Studi Kompartif Pembahasan Konsep Benda Siswa Kelas IV." *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA* 5(2): 267–76.

Mahyuni, S., Arfah, F., Saputra, A., Nikmat, S., & Harahap, S. S. (2025). *Pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranto Baek*. Mudabbir: Journal Research and Education Studies, 5(2). https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2136

Narpila, S. D., Pitolika, D. D., Ramadhan, R., & Rusdi, A. M. (2025). *Perbandingan kegiatan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial,3(1), 210-220. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1501

Suryaningsih, S., Lisabe , C. M. ., Haidir Syafrullah, Muhammad Arsyad, & Jamin , N. S. . (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 5-10. https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/13

Maghrobi, Z. A., & Hafidz. (2025). Analisis perbandingan media pembelajaran konvensional dan digital dalam pembelajaran PAI. *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam, 2*(1), 40–60.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard,* contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter,* untuk

memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : http://journal.unpas.ac.id/ index.php/pendas namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

Mohon untuk Disebarkan
PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR UNIVERSITAS PASUNDAN

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google schoolar*, DOAJ *(Directory of Open Access Journal)* dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas.

Info lebih lanjut Hubungi:
1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd. (082298630689)